



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : [humas\\_mta@yahoo.com](mailto:humas_mta@yahoo.com) Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 28 Agustus 2011/28 Ramadhan 1432

Brosur No. : 1568/1608/IF

### Halal Haram dalam Islam (ke-6)

#### 15. Perbedaan pendapat tentang makanan yang diharamkan

Di depan telah kami jelaskan bahwa makanan yang diharamkan oleh Allah hanyalah empat macam, yaitu : bangkai, darah, daging babi dan sembelihan yang ketika disembelih disebut (nama) selain Allah (sembelihan bukan karena Allah). Adapun makanan yang diharamkan atau larangan dalam hadits, hukumnya hanyalah makruh (apabila dilakukan tidak berdosa, apabila ditinggalkan berpahala). Namun sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa selain empat macam yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yang dilarang di dalam haditspun haram pula kita memakannya. Hadits-hadits tersebut sebagai berikut :

Larangan memakan keledai jinak :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ النَّبِيُّ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ  
يَوْمَ خَيْبَرَ. البخارى ٦ : ٢٢٩

Dari Ibnu 'Umar RA, (ia berkata), "Nabi SAW melarang (memakan) daging himar jinak pada perang Khaibar". [HR. Bukhari juz 6, hal. 229]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ عَنْ يَوْمِ خَيْبَرَ عَنْ  
لُحُومِ الْحُمُرِ وَرَخَصَ فِي لُحُومِ الْخَيْلِ. البخارى ٦ : ٢٣٠

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata, "Nabi SAW pada perang Khaibar melarang memakan daging himar (jinak), dan membolehkan memakan daging kuda". [HR. Bukhari juz 6, hal. 230]

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ أَبَا إِدْرِيسَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا ثَعْلَبَةَ قَالَ: حَرَّمَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُحُومَ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ. البخارى ٦ : ٢٣٠

Dari Ibnu Syihab bahwasanya Abu Idris mengkhabarkan kepadanya bahwa Abu Tsa'labah berkata, "Rasulullah SAW mengharamkan daging himar jinak". [HR. Bukhari juz 6, hal. 230]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَهُ فَقَالَ: أَكَلْتَ  
الْحُمُرُ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَكَلْتَ الْحُمُرُ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَكَلْتَ  
أَفْنِيتِ الْحُمُرُ، فَأَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى فِي النَّاسِ: إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
يَنْهَيَانِكُمْ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ، فَإِنَّهَا رَجَسٌ. فَأُكْفِتَ الْقُدُورُ  
وَأَنَّهَا لَتَفُورُ بِاللَّحْمِ. البخارى ٦ : ٢٣٠

Dari Anas bin Maalik RA bahwasanya Rasulullah SAW kedatangan seorang laki-laki, lalu ia berkata, "Himar-himar banyak dimakan". Lalu datang lagi seorang laki-laki, lalu ia berkata, "Himar-himar banyak dimakan", lalu datang lagi seorang laki-laki, lalu ia berkata, "Himar-himar hampir habis". Maka beliau menyuruh seorang penyeru untuk menyerukan kepada orang banyak, "Sesungguhnya Allah dan rasul-Nya melarang kalian memakan daging himar jinak, karena hal itu kotor". Oleh karena itu orang-orang lalu menumpahkan periuk-periuk yang berisi daging (himar) yang dimasak tersebut. [HR. Bukhari juz 6, hal. 230]

عَنْ الشَّيْبَانِيِّ قَالَ سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى عَنْ لُحُومِ  
الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ، فَقَالَ: أَصَابَتْنَا مَجَاعَةٌ يَوْمَ خَيْبَرَ وَنَحْنُ مَعَ  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَصَبْنَا لِلْقَوْمِ حُمُرًا خَارِجَةً مِنَ الْمَدِينَةِ

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ص إِلَى خَيْبَرَ ثُمَّ إِنَّ اللَّهَ فَتَحَهَا عَلَيْهِمْ، فَلَمَّا أَمْسَى النَّاسُ الْيَوْمَ الَّذِي فَتَحَتْ عَلَيْهِمْ أَوْقَدُوا نِيرَانًا كَثِيرَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَا هَذِهِ النَّيْرَانُ؟ عَلَى آيِّ شَيْءٍ تُوقِدُونَ؟ قَالُوا: عَلَى لَحْمٍ. قَالَ: عَلَى آيِّ لَحْمٍ؟ قَالُوا: عَلَى لَحْمِ حُمُرٍ أَنْسِيَّةٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: أَهْرِيقُوهَا وَاكْسِرُوهَا. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْ نَهْرِيقُهَا وَنَغْسِلُهَا؟ قَالَ: أَوْ ذَاكَ. مسلم ٣: ١٥٤٠

Dari Salamah bin Akwa', ia berkata : Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW ke Khaibar, kemudian Allah menaklukkannya untuk kemenangan mereka (kaum muslimin). Ketika sore harinya penaklukan Khaibar tersebut pasukan muslimin banyak menyalakan api. Maka Rasulullah SAW bertanya, "Api apa ini ? Untuk apa kalian menyalakan api ?". Jawab mereka, "Untuk memasak daging". Beliau bertanya, "Daging apa ?". Mereka menjawab, "Daging keledai jinak". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Tumpahkanlah daging-daging itu dan pecahkanlah periuknya". Lalu ada seorang laki-laki bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana kalau kami tumpahkan isinya saja, lalu kami cuci periuknya ?". Beliau menjawab, "Begitu juga boleh". [HR. Muslim juz 3, hal. 1540]

Larangan makan binatang buas yang bertaring :

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص نَهَى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ. البخارى ٦: ٢٣٠، و مسلم ٣: ١٥٣٣

فَنَحَرْنَاهَا، فَإِنَّ قُدُورَنَا لَتَغْلِي، إِذْ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ ص أَنْ اكْفُتُوا الْقُدُورَ وَ لَا تَطْعَمُوا مِنْ لُحُومِ الْحُمُرِ شَيْئًا. فَقُلْتُ: حَرَمَهَا تَحْرِيمَ مَاذَا؟ قَالَ تَحَدَّثْنَا بَيْنَنَا. فَقُلْنَا حَرَمَهَا الْبَيْتَةَ، وَ حَرَمَهَا مِنْ أَجْلِ أَنَّهَا لَمْ تُخَمَّسْ. مسلم ٣: ١٥٣٨.

Dari Syaibaniy, ia berkata : Saya bertanya kepada 'Abdullah bin Abu Afa tentang daging keledai jinak, lalu dia menjawab, "Ketika kami bersama Rasulullah SAW pada perang Khaibar, kami ditimpa kelaparan, sedangkan kami mendapati keledai-keledai kepunyaan kaum tersebut (lari) keluar dari kota, lalu kami menangkapnya, kemudian kami menyembelihnya. Sungguh ketika periuk-periuk kami telah mendidih (daging sudah dimasak), tiba-tiba ada utusan Rasulullah SAW yang menyerukan, "Tumpahkanlah periuk-periuk kalian, dan janganlah kalian makan daging keledai tersebut sedikitpun". Lalu saya (Syaibaniy) bertanya, "Beliau mengharamkannya dengan pengharaman yang bagaimana ?". (Abu 'Afa) berkata, "Lalu kami saling bertanya-tanya diantara kami, ada yang mengatakan bahwa beliau mengharamkannya selama-lamanya, dan ada juga yang mengatakan bahwa beliau mengharamkannya karena keledai-keledai itu belum dibagi". [HR. Muslim juz 3, hal. 138]

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ص أَنْ نُنْقِيَ لُحُومَ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ نِيئَةً وَ نَضِيجَةً ثُمَّ لَمْ يَأْمُرْنَا بِأَكْلِهِ. مسلم ٣: ١٥٣٩

Dari Al-Baraa' bin 'Aazib, ia berkata : Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk membuang daging-daging keledai jinak yang masih mentah maupun yang sudah matang. Kemudian beliau tidak menyuruh kami untuk memakannya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1539]

Dari Abu Tsa'labah RA, bahwasanya Rasulullah SAW melarang memakan setiap binatang buas yang mempunyai taring". [HR. Bukhari juz 6, hal. 230, dan Muslim juz 3, hal. 1533]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ص عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ  
مِنَ السَّبَاعِ وَ عَنْ كُلِّ ذِي مَخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ. مسلم ٣: ١٥٣٤

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakan setiap binatang buas yang bertaring dan setiap burung yang berkuku tajam". [HR. Muslim juz 3, hal. 1534]

Bahkan diantara 'ulama ada yang berpendapat bahwa :

Semut, tawon, burung hud-hud dan burung suradi, haram pula kita memakannya, karena kita dilarang untuk membunuhnya, sedang (biasanya) tidak dapat memakannya kecuali harus dibunuh terlebih dahulu. Juga, binatang-binatang yang kita disuruh membunuhnya, seperti ular, gagak (yang ada warna putih di punggung dan dadanya), tikus, anjing galak dan burung elang, inipun haram juga bagi ummat Islam memakannya, dan katak, haram pula memakannya, karena ketika seorang thabib/ahli kesehatan mengatakan bahwa diantara campuran obatnya adalah katak, maka Rasulullah SAW melarang kaum muslimin untuk membunuhnya.

Alasan yang mereka kemukakan itu sebagai berikut :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ص عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ  
الدَّوَابِّ: النَّمْلَةِ وَ النَّحْلِ وَ الْهُدْهُدِ وَ الصُّرْدِ. ابن ماجه ٢: ٢٨،  
رقم: ٣٢٢٤

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW telah melarang membunuh empat macam binatang : 1. semut, 2. tawon, 3. burung hud-hud, 4. burung suradi. [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 28, no. 3224]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِ عَنْ النَّبِيِّ ص أَنَّهُ قَالَ: خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ  
فِي الْحِلِّ وَ الْحَرَمِ الْحَيَّةُ وَ الْغُرَابُ الْأَبْقَعُ وَ الْفَارَةُ وَ الْكَلْبُ  
الْعَقُورُ وَ الْحُدْيَا. مسلم ٢: ٨٥٦

Dari 'Aisyah RA, dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, "Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah halal maupun di tanah haram : 1. Ular, 2. Burung gagak belang (putih bagian punggung dan dadanya), 3. Tikus, 4. Anjing galak, dan 5. Burung elang". [HR. Muslim juz 2, hal. 856]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: خَمْسٌ فَوَاسِقُ  
يُقْتَلْنَ فِي الْحَرَمِ الْعَقْرَبُ وَ الْفَارَةُ وَ الْحُدْيَا وَ الْغُرَابُ وَ  
الْكَلْبُ الْعَقُورُ. مسلم ٢: ٨٥٧

Dari 'Aisyah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah haram : 1. Kalajengking , 2. Tikus, 3. Burung elang, 4. Burung gagak, dan 5. Anjing galak". [HR. Muslim juz 2, hal. 857]

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ الْقُرَشِيِّ أَنَّ طَبِيبًا سَأَلَ النَّبِيَّ ص  
عَنْ ضِفْدَعٍ يَجْعَلُهَا فِي دَوَاءٍ، فَنَهَاهُ النَّبِيُّ ص عَنْ قَتْلِهَا. ابو  
داود ٤: ٧، رقم: ٣٨٧١

Dari 'Abdur Rahman bin 'Utsman Al-Qurasyiy bahwasanya ada seorang thabib bertanya kepada Nabi SAW tentang katak yang ia menjadikannya

campuran ramuan obat, maka Nabi SAW melarang (kaum muslimin) membunuh katak. [HR, Abu Dawud juz 4, hal. 7, no. 3871]

Dan ada pula yang berpendapat bahwa binatang yang oleh manusia dianggap kotor/jijik, maka haram pula hukumnya, berdasarkan firman Allah (dalam menerangkan sifat Nabi SAW) :

... وَ يُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَ يُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ. الاعراف:

١٥٧

....dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk ..... [QS. Al-A'raaf : 157]

Dan alasan ini mereka perkuat dengan hadits berikut :

عَنْ عَيْسَى بْنِ نُمَيْلَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ فَسُئِلَ عَنِ الْقَنْفُذِ فَتَلَا: قُلْ لَا أَجِدُ مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا...الاية.  
قَالَ: قَالَ شَيْخٌ عِنْدَهُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ  
ص فَقَالَ: خَبِيثَةٌ مِنَ الْخَبَائِثِ. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِنْ كَانَ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ ص هَذَا فَهُوَ كَمَا قَالَ مَا لَمْ نَدْرِ. ابو داود ٣:

٣٥٤، رقم: ٣٧٩٩

Dari 'Isa bin Numailah, dari ayahnya, ia berkata : Dahulu saya pernah berada di sisi Ibnu 'Umar, lalu ia ditanya tentang landak, maka dia menjawab dengan membacakan ayat 145 surat Al-An'aam (yang artinya) Katakanlah, "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan .....sampai akhir ayat". Maka orang tua yang berada di situ berkata : Saya pernah mendengar Abu Hurairah berkata : Ada seorang yang bertanya tentang hukumnya landak kepada

Nabi SAW, maka beliau bersabda, "Sesungguhnya landak itu salah satu diantara binatang yang kotor". Lalu Ibnu 'Umar berkata, "Jika Rasulullah SAW telah bersabda demikian, maka landak itu sebagaimana yang beliau sabdakan yang tadinya kami belum tahu". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 354, no. 3799, dla'if karena Numailah dan bapaknya majhul]

Demikianlah tentang haramnya makanan, 'ulama berbeda pendapat tentang hal tersebut, sehingga terjadi dua pendapat :

**Pendapat pertama**, menyatakan bahwa yang haram hanyalah 4 macam makanan yang disebutkan di dalam Al-Qur'an, yaitu : bangkai, darah, daging babi dan sembelihan yang ketika disembelih disebut (nama) selain Allah (sembelihan bukan karena Allah). Adapun larangan atau pengharaman yang ada di dalam hadits-hadits hukumnya hanyalah makruh, yang kalau dilakukan tidak berdosa, dan apabila ditinggalkan berpahala.

**Pendapat kedua**, menyatakan bahwa yang haram adalah apa-apa yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dan ditambah apa-apa yang disebutkan di dalam hadits Nabi SAW.

Walloohu a'lam.

Bersambung.....